

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KREATIVITAS NON APTITUDE PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dara Tri Muthiah, Ika Zenita Ratnaningsih

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

daradaratm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas *non aptitude* pada mahasiswa pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kreativitas *non aptitude* pada mahasiswa pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang. Sampel penelitian ini adalah 90 mahasiswa pendidikan seni tari tingkat akhir yang berada pada semester lima dan tujuh yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala psikologi, yaitu skala Kecerdasan Emosional (37 aitem, $\alpha = 0,894$) dan skala Kreativitas *Non Aptitude* (26 aitem, $\alpha = 0,893$). Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,486$ dengan $p=0,000$ ($p<0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kreativitas *non aptitude* pada mahasiswa pendidikan seni tari. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi kreativitas *non aptitude* semakin tinggi. Sumbangan efektif variabel kecerdasan emosional pada penelitian ini sebesar 23,6% sedangkan 76,4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci: kreativitas *non aptitude*; kecerdasan emosional; mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and non aptitude creativity in dance education students at Semarang State University. The hypothesis of this study is that there is a positive relationship between emotional intelligence and non aptitude creativity in dance education student Semarang State University. The sample was dance education students who are in the final level of the fifth semester and seventh were taken using cluster random sampling techniques. Collecting data using two scales psychology, namely the scale of Emotional Intelligence (37 aitem, $\alpha = 0.894$) and the scale of Non Aptitude Creativity (26 aitem, $\alpha = 0,893$). The results using simple regression analysis showed a correlation coefficient $r_{xy} = 0,486$ with $p = 0.000$ ($p < 0.001$). These results indicate that the hypothesis is accepted there is a positive relationship between emotional intelligence and non aptitude creativity in students of dance education. Effective contribution of emotional intelligence variables in this study amounted to 23.6%, while 76.4% influenced by other factors which are not disclosed in this study.

Keywords: emotional intelligence; non aptitude creativity; students college

PENDAHULUAN

Kemajuan pembangunan yang semakin tinggi, semakin menuntut pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai dengan kualifikasinya. Berdasarkan hal tersebut, lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswanya untuk siap menghadapi dunia kerja dengan memiliki pandangan yang terbuka dan melihat alternatif-alternatif yang ada serta melihat peluang yang ada, yaitu dengan menjadi kreatif. Bentuk kegiatan dalam pembelajaran seni tari adalah berupa aktivitas fisik, berekspresi, bereksplorasi, dan merasakan keindahan seni tari, serta membuat metode pembelajaran seni tari yang menarik.

Mahasiswa pendidikan seni tari, tidak hanya belajar dan berlatih gerakan tari, tetapi mahasiswa pendidikan seni tari selama kurang lebih delapan semester menempuh pendidikan tari, dituntut untuk dapat menciptakan gerakan-gerakan atau sebuah tarian yang nantinya akan dipentaskan pada pagelaran tari di akhir masa kuliah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan seni tari membutuhkan kreativitas untuk menunjang potensi yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastini (2015), juga sejalan dengan uraian tersebut yaitu kreativitas yang dimiliki individu mempengaruhi kemampuan menciptakan tari. Semakin tinggi kreativitas, maka akan semakin tinggi kemampuan untuk menciptakan tari.

Guilford (dalam Munandar, 2002), membagi dua ciri dari kreativitas, yaitu *aptitude* (berpikir) dan *non aptitude* (afektif). Individu yang kreatif tidak ditentukan oleh kemampuan berpikir kreatif saja, namun kreativitas afektif (*non aptitude*) juga sangat berperan untuk menunjang prestasi kreatif. Guilford (dalam Rather, 2004), menyatakan kreativitas *non aptitude* adalah ciri kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan individu. Selain itu, pada kreativitas *non aptitude* motivasi dan temperamental menentukan kreatif atau tidaknya individu. Guilford (dalam Rather, 2004), menekankan bahwa berpikir kreatif tidak sama dengan berpikir divergen. Kreativitas *non aptitude* memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil karya kreatif individu.

Sternberg (2012), juga menyatakan kreativitas *non aptitude* merupakan kemampuan individu dalam bersikap dengan melihat suatu masalah dari berbagai pandangan, berani mengambil resiko, memiliki keberanian untuk mengungkapkan pernyataan yang berbeda dengan orang lain dan membela keyakinan tersebut, berusaha mengatasi masalah yang rumit menurut orang lain dan tertantang untuk menyelesaikannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas *non aptitude* adalah sikap kreatif individu yang berkaitan dengan perkembangan afektif individu yaitu perasaan individu, motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu.

Faktor yang mempengaruhi kreativitas *non aptitude* yang dikemukakan Rogers (dalam Delorenzo, 2015), yaitu adanya kebebasan psikologis dimana individu secara bebas mengekspresikan pikiran dan perasaannya dan juga bebas menjadi apa saja sesuai dengan batinnya sendiri. Kebebasan tersebut kaitannya untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan individu dalam batas-batas yang dimungkinkan dalam kehidupan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, mahasiswa pendidikan seni tari dalam menciptakan gerakan-gerakan atau sebuah tarian dapat dipengaruhi keadaan psikologis tiap individu. Gerakan-gerakan yang diciptakan dapat merupakan suatu ungkapan rasa dan pikiran individu, sehingga individu atau mahasiswa dapat lebih peka merasakan perasaan yang sedang terjadi pada dirinya. Hal ini diperlukan adanya kemampuan mengenali dan mengelola emosi individu yang didasari dengan kemampuan kecerdasan emosional agar dapat menempatkan porsi emosi yang tepat saat menciptakan tari pada mahasiswa pendidikan seni tari. Sejalan dengan hasil penelitian Komalasari (2012) bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang penting terhadap prestasi belajar seni budaya, yakni seni budaya juga merupakan suatu hasil cita rasa keindahan yang dituangkan dalam bentuk gerakan, syair, musik, rupa, ataupun peran.

Salovey, Brackett dan Mayer (2007), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memantau perasaan diri sendiri dan orang lain, dan menjadikan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Peter dan Salovey (dalam Druskat, Mount, & Sala, 2006), menjabarkan bahwa kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk memahami, menilai, dan kemampuan untuk mengatur emosi dalam meningkatkan pertumbuhan emosional dan intelektual serta kesejahteraan. Goleman (2002), menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia. Kecerdasan emosional lebih ditujukan pada upaya mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam

porsi yang tepat dan upaya untuk mengelola agar terkendali dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Berdasarkan ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali emosi diri dan orang lain, mengelola dan mengungkapkan emosi secara tepat, sehingga dapat berhasil memecahkan masalah kehidupan terutama dalam membina hubungan dengan orang lain. Terkait dengan pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan kreativitas *non aptitude* terutama bagi mahasiswa pendidikan seni tari dan belum adanya penelitian yang mengungkapkan kreativitas *non aptitude* secara khusus dengan kecerdasan emosional, peneliti bermaksud menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas *non aptitude* pada mahasiswa jurusan pendidikan seni tari di Universitas Negeri Semarang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan seni tari di Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 150 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 mahasiswa yang sudah berada pada tingkat akhir, yaitu semester lima dan tujuh. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara melakukan randomisasi terhadap sampel yang didasarkan pada kluster atau kelompok bukan pada individu (Winarsunu, 2010).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu Skala Kreativitas *Non Aptitude* (26 aitem, $\alpha = 0,893$) yang disusun berdasarkan ciri-ciri kreativitas *non aptitude* yaitu rasa ingin tahu, sifat imajinatif, sifat merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan sifat menghargai, sedangkan Skala Kecerdasan Emosional (37 aitem, $\alpha = 0,894$) yang disusun berdasarkan aspek persepsi dan aspek kecerdasan emosional, yakni yakni mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Analisis Regresi Sederhana dengan memanfaatkan aplikasi SPSS for Windows 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,486 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kreativitas *non aptitude*. Tingkat signifikansi sebesar $p < 0,001$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas *non aptitude*. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa pendidikan seni tari maka akan semakin tinggi kreativitas *non aptitude*. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa pendidikan seni tari maka akan semakin rendah pula kreativitas *non aptitude*. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kreativitas *non aptitude* pada mahasiswa pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2011), tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas pada musisi band didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kreativitas pada musisi *band*. Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa pendidikan seni tari berada pada kategori kecerdasan emosional yang tinggi yaitu sebesar 84% dengan jumlah 76 mahasiswa, sedangkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan seni tari berada pada kategori kreativitas *non aptitude* yang tinggi yaitu sebesar 78% yakni 71 mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 23,6% terhadap kreativitas *non aptitude*. Kondisi tersebut menyatakan bahwa tingkat konsistensi variabel kreativitas *non aptitude* 23,6% dapat diprediksi oleh variabel kecerdasan emosional, sisanya 76,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas *non aptitude* pada mahasiswa pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa pendidikan seni tari maka akan semakin tinggi kreativitas *non aptitude*. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa pendidikan seni tari maka akan semakin rendah pula kreativitas *non aptitude*. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 23,6% terhadap kreativitas *non aptitude*.

DAFTAR PUSTAKA

- Delorenzo, L. C. (2015). *Giving voice to democracy in music education diversity and social justice*. New York: Routledge Studies in Music Education.
- Druskat, V.U., Mount, G.&Sala, F. (2006). *Linking emotional intelligence & performance at work*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komalasari, O. (2012). Hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar seni budaya. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munandar, S. C. U. (2002). *Kreativitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat – Cet.2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prastini, D. T. (2015). Hubungan bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa kompetensi keahlian seni tari SMKN 1 Kasihan Bantul. *Skripsi*. Program Sarjana Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, F. I. (2010). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreativitas pada musisi *band* di taman budaya sumatera utara. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Rather, A. R. (2004). *Creativity its recognition and development*. New Delhi: Prabhat Kumar Sharma.
- Salovey, P., Brackett, M. A.& Mayer, J. D. (2007). *Emotional intelligence: key readings on the mayer and salovey model*. New York: Dude Publishing.
- Sternberg, R. J. (2012). The assessment of creativity: An investment-based approach. *Journal Creativity Research*, 24(1), 3-12. doi: 10.1080
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan, cetakan kelima*. Malang: UMM Press.